

## **Pendampingan Orang Tua pada Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan**

**Nur Fitri Ayu Pertiwi<sup>1</sup>, Yulia Sari<sup>2, 3</sup>, Sri Sukamti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Jakarta III

E-mail<sup>1</sup>: [nurfitriayu.pertiwi@poltekkesjakarta3.ac.id](mailto:nurfitriayu.pertiwi@poltekkesjakarta3.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.59946/jfki.2024.386>

### **Abstract**

Unwanted pregnancies in adolescents account for 11% of total births globally. The long-term impacts of unwanted pregnancies in adolescents vary. Community support is needed for adolescents in dealing with pregnancy until becoming parents. Adolescents who experience unwanted pregnancies have not prepared for their pregnancies so they need support from their parents and the environment to minimize short-term and long-term impacts. The sample of this study was adolescents who experienced unwanted pregnancies who were selected through purposive sampling techniques based on predetermined inclusion and exclusion criteria. The main informants in this study were 5 adolescents who experienced unwanted pregnancies. Additional informants were parents, health cadres, and midwives. Adolescents greatly need the role of the community in supporting adolescents with unwanted pregnancies. Communities that support pregnancies that have already experienced unwanted pregnancies can minimize physical and psychological complications that may occur in adolescents. Adolescents who experience unwanted pregnancies can minimize short-term impacts with community support.

Keywords: Community Role, Mentoring, Unintended Pregnancy, Adolescents

### **Abstrak**

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja menyumbang 11% dari total kelahiran secara global. Dampak jangka panjang dari kehamilan tidak diinginkan pada remaja beragam. Pendampingan komunitas diperlukan remaja dalam menghadapi masa kehamilan hingga menjadi orang tua. Remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan belum mempersiapkan kehamilannya sehingga perlu pendampingan dari orang tua serta lingkungan agar dapat meminimalisir dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Sampel penelitian ini yaitu remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Informan utama dalam penelitian ini yaitu 5 remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Informan tambahan yaitu orang tua, kader kesehatan, dan bidan. Peran komunitas dalam pendampingan remaja dengan kehamilan tidak diinginkan sangat dibutuhkan remaja. Komunitas yang mendukung kehamilan yang sudah terlanjur mengalami kehamilan tidak diinginkan dapat meminimalisir komplikasi fisik maupun psikis yang mungkin terjadi pada remaja. Remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dapat meminimalisir dampak jangka pendek dengan dukungan komunitas.

Katakunci: Peran Komunitas, Pendampingan, Kehamilan Tidak Diinginkan, Remaja

---

### **Pendahuluan**

Kehamilan remaja adalah permasalahan kesehatan yang signifikan, sebagaimana kehamilan remaja merupakan salah satu prioritas kesehatan global dalam Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) pada tahun 2021 (WHO, 2023). Kehamilan tidak diinginkan banyak dirasakan oleh remaja perempuan akibat hubungan seksual pranikah. Kehamilan tidak diinginkan merujuk pada kondisi di mana seorang perempuan mengalami kehamilan tanpa memiliki keinginan atau niat untuk hamil, baik karena belum siap atau sudah tidak menginginkannya (Fauziah, 2022).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menegaskan bahwa kehamilan yang tidak diinginkan merupakan suatu krisis yang tidak terlihat secara langsung namun dampaknya yang sangat serius, baik terhadap kesehatan ibu maupun janin. Krisis awal yang akan timbul adalah, pada remaja perempuan yang rentan terkena gangguan psikologis, yang dapat dipicu oleh perasaan tidak siap dan dapat menyebabkan depresi yang berpotensi membahayakan nyawa (BKKBN, 2022).

Risiko komplikasi kelahiran lainnya pada kehamilan tidak diinginkan pada usia remaja menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), bayi yang dilahirkan oleh perempuan usia remaja memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), ukuran badan yang tidak sesuai dengan usia kehamilan, dan skor APGAR yang rendah. Selain itu, dapat terjadi kematian perinatal, kematian neonatal, kematian pasca-neonatal, dan kematian janin pada bayi yang lahir dari perempuan usia remaja (Kemenkes, 2017).

**Metode**

Sesuai dengan fokusnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif berkaitan dengan studi hubungan sosial dengan fakta dari kehidupan manusia. Metode penelitian ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Tujuan penelitian kualitatif adalah menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Gunawan, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunitas dalam pendampingan kehamilan tidak diinginkan pada remaja sehingga metode kualitatif menjadi pilihan peneliti. Fenomenologi juga mempelajari, memahami, dan mengungkap fenomena yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Gambaran nyata yang didapatkan dalam proses pengambilan data akan dianalisis untuk membentuk tema yang didapat, diproses, dan dianalisis (Almanshur, 2016).

Sampel penelitian ini yaitu remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Informan utama dalam penelitian ini adalah remaja sebagai individu yang mengalami pendampingan selama proses kehamilannya, pengambilan data dilakukan dengan *indept interview*. Dilakukan triangulasi sumber dengan melakukan *indept interview* dengan orang tua, kader, dan bidan wilayah setempat.

**Hasil**

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan pendekatan dengan bidan puskesmas Kecamatan Matraman dan menjalin trust dengan kader wilayah kemudian melakukan wawancara dengan informan.

Jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang dan karakteristik informan akan di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1

Karakteristik Informan Utama

No	Nama	Usia	Pendidikan	Ket Usia Anak
----	------	------	------------	---------------

1	Nn. N	19	SMK	3 bulan
2	Nn. S	20	SMP	1 bulan
3	Nn. P	20	SMK	Hamil 37 mg
4	Nn. H	21	SMK	2 bulan
5	Nn. O	21	SMK	9 bulan

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan gambaran keseluruhan informan berusia antara 10 hingga 24 tahun yang sedang dalam masa kehamilan dan memiliki anak berusia maksimal 1 tahun, artinya informan yang di pilih sesuai dengan kriteria inklusi yang telah di tentukan.

Tabel 2  
Karakteristik Informan Tambahan

Kode	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
Ibu A	47	SMP	IRT
Ibu B	40	SMA	Wirausaha
Kader A	49	SMA	Kader
Kader B	45	SMP	Kader
Bidan	40	D III	Bidan

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan gambaran keseluruhan informan pendukung yang di pilih sesuai dengan yang telah di tentukan yaitu kepada orang tua, teman sebaya informan utama serta kader setempat.

Berdasarkan *indept interview* yang dilakukan terdapat 2 tema besar, yaitu penerimaan kehamilan dan kondisi lingkungan. Penerimaan kehamilan memiliki sub tema penerimaan kehamilan dan kondisi psikologi. Pernyataan informan mengenai sub tema penerimaan kehamilan sebagai berikut :

- “Kaget banget sih, terus takut juga, takut gabisa jaga anaknya nanti...”  
(Informan 1, 19 Tahun)
- “Awalnya kaget banget.... terus juga takut melahirkan, soalnya di operasi lagi”  
(Informan 2, 20 Tahun)
- “Iya, kaget banget kan, belum siap jadi orang tua, belum siap hamil gitu...”  
(Informan 3, 20 Tahun)
- “...Ngerasa kaget juga sama takut nanti gimana nih kalo gabisa ngurus bayinya gitu, karna ngelahirin sama nyusuin tuh susah banget kan ya”  
(Informan 4, 21 Tahun)

Kehamilan yang tidak diinginkan dapat menimbulkan perubahan psikologis bagi remaja dan keluarganya. Hal ini dapat menyebabkan reaksi yang dari lingkungan sekitarnya, seperti orang tua dan kader yang mungkin terkejut. Berikut pernyataan informan pendukung :

- “Ya kaget lah marah, cuma ya saya jadi bingung ko gini lah kelalaian saya sebagai orang tua nya gitu kan, ayahnya udah kesel banget...”  
(Informan Pendukung, Ibu A)

*“Pastikan sedih, kecewa, sebagai orang tua tuh ya, ngerasa gagal kan. pokoknya luar biasa deh. namanya perasaan orang tua kayak gimana kan...”*

(Informan Pendukung, Ibu B)

*“Ya namanya orang tua ya kaget ya mba, ya kaget udah pasti. Cuma yaudahlah itu pilihan dia, kita kan hidup tinggal ngejalanin...”*

(Informan Pendukung, Ibu C)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa beberapa informan mengatakan ketika mengalami kehamilan tidak diinginkan mereka mengaku stres dan sedih terhadap kehamilannya, karena merasa gagal sebagai anak dan merasa telah mengecewakan orang tua mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ungkapan informan yang menyatakan mereka merasa stres dan sedih terhadap kehamilannya.

*“Pas udah aga lama sih jadi tiba-tiba stres gitu, pas 5 bulan hamil udah berubah banget jadi stres...”*

(Informan 2, 20 Tahun)

*“Sedih banget sih, sedih banget kaya ko aku ngerasain gini ya, aku ngerasa gagal jadi anak, kita dikasih kepercayaan sama orang tua juga tapi ko malah kejadian kaya gini”*

(Informan 3, 20 Tahun)

*“Sedih banget ka bener asli, sedih maksudnya sedih tuh dalam kata juga termasuk stres karna keluarga saya tuh sayang banget sama saya, tapi saya tuh malah ngecewain orang tua saya gitu loh...”*

(Informan 5, 21 Tahun)

Berdasarkan hasil, informan pendukung mengungkapkan bahwa mereka tidak mengetahui apa yang dialami oleh informan utama di karenakan informan utama tersebut lebih memilih untuk diam dan tidak menceritakan ke siapa pun tentang hal yang di alaminya. Informan pendukung juga mengungkapkan bahwa anak- anak zaman sekarang cenderung melampiaskan stres dengan cara melukai diri sendiri sehingga terjadi penyesalan. Hal ini diungkapkan oleh informan pendukung sebagai berikut:

*“Iya.. karena anak jaman sekarang kalau stres sedikit dia suka nyakitin diri sendiri gitu...”*

(Informan Pendukung, Kader A)

*“Dia itu orangnya kan agak diem ya... karena kan pada awalnya kan pas hamilnya dia gak cerita kan...”*

(Informan Pendukung, Ibu A)

*“Engga biasa aja, sedihnya ada penyesalannya disitu...”*

(Informan Pendukung, Ibu B)

Berdasarkan hasil penelitian tema kedua adalah kondisi lingkungan. Tema ini memiliki 2 subtema yaitu penerimaan lingkungan dan dukungan lingkungan. Berikut hasil wawancara sub tema pertama yaitu penerimaan lingkungan.

*“..di hindari awalnya ka.. sedih.. tapi lama kelamaan mulai biasa lagi sih ka. Saya juga lebih menerima, kan memang awalnya pasti tetangga pada ngomongin..”*  
(Informan 3, 20 Tahun)

*“..diomongin sih ka.. tapi saya cuek, ya udah kejadian mau gimana lagi. Lama-lama juga biasa lagi..”*  
(Informan 5, 21 Tahun)

Informasi ini didukung oleh keterangan informan tambahan sebagai berikut:

*“Iya.. yak an awal ga langsung bisa biasa aja ka, sempat di omongin...”*  
(Informan Pendukung, Kader A)

*“jadi omongan tetangga, tapi ya di diemin aja lama-lama juga ga dibahas lagi...”*  
(Informan Pendukung, Ibu A)

Berdasarkan hasil penelitian tema kedua adalah kondisi lingkungan. Tema ini memiliki 2 subtema yaitu penerimaan lingkungan dan dukungan lingkungan. Berikut hasil wawancara sub tema kedua yaitu dukungan lingkungan :

*“..orang tua nyuruh periksa ka, kader juga dating nyuruh periksa. Awalnya saya juga malu ka, akhirnya setelah di temenin saya mau periksa..”*  
(Informan 1, 19 Tahun)

*“periksa di temenin orang tua sih ka, ditemenin suami juga.. ibu kader juga mantau ka...”*  
(Informan 5, 21 Tahun)

Informasi ini didukung oleh keterangan informan tambahan sebagai berikut:

*“..program pendampingan ka, jadi pendataan dan dilihat kondisi kehamilannya...”*  
(Informan Pendukung, Kader B)

*“..mau tidak mau ka, saya pengen anak saya sehat cucu saya sehat meskipun saya belum siap awalnya tapi mau gimana lagi...”*  
(Informan Pendukung, Ibu B)

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kehamilan tidak diinginkan menimbulkan reaksi emosional yang beragam. Ketika pertama kali mengetahui kehamilan mereka, individu mungkin merasa terkejut dan cemas, karena situasi ini tidak sesuai dengan rencana hidup mereka. Hal ini sesuai dalam penelitian Monica & Sutarsa ditemukan bahwa dari enam responden, tiga di antaranya mengungkapkan perasaan terkejut setelah mengetahui bahwa mereka mengalami keterlambatan haid selama lebih dari 3 bulan (Nyoman, 2014).

Ketakutan akan kemampuan merawat anak di masa depan adalah kekhawatiran bagi informan, mencakup keterampilan parenting yang dirasa belum dimiliki. Selain itu, kekhawatiran tentang proses medis yang harus dijalani, seperti operasi caesar, juga dapat menambah stress dan ketidakpastian yang dirasakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian teori menurut Dosom, hal ini disebabkan oleh kebingungan para informan dan ketidakmampuan mereka untuk mengasuh anak, terutama karena usia mereka yang masih muda dan belum memiliki

pekerjaan (Angela, 2021). Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Nurul yang menyatakan bahwa seorang ibu mungkin akan merasa takut menghadapi proses kelahiran karena ancaman fisik yang terkait dengan proses tersebut (Nurul, 2014). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh informan kedua, rasa ketakutan yang berkaitan dengan risiko kesehatan, pemulihan pascaoperasi.

Perubahan psikologis yang terjadi pada trimester pertama kehamilan didasarkan pada teori Revarubin yang disampaikan dalam penelitian Herawati untuk mencapai peran sebagai seorang ibu, seorang wanita memerlukan proses belajar melalui serangkaian aktivitas dan kematangan emosi. Remaja yang masih memiliki emosi yang labil dan perkembangan emosi yang belum matang akan mengalami perbedaan dalam proses penerimaan terhadap kehamilan jika dibandingkan dengan wanita yang siap untuk hamil. Seringkali, perubahan hormon yang terjadi dapat menyebabkan perubahan psikologis di mana respon tersebut bisa berupa kegagalan dalam menerima peran tersebut (Herawati, 2014).

Kehamilan yang tidak diinginkan dapat menimbulkan perubahan psikologis bagi remaja dan keluarganya. Hal ini dapat menyebabkan reaksi yang dari lingkungan sekitarnya, seperti pasangan dan orang tua yang mungkin terkejut dan marah ketika mengetahui kehamilan tidak diinginkan. Penelitian oleh Gyesaw et al. tentang pengalaman kehamilan dan menjadi ibu di kalangan pinggiran Kota Accra, Ghana menyatakan bahwa respon pasangan terhadap kehamilan dapat beragam (Gyesaw, 2023).

Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Mashala et al. tentang eksplorasi kualitatif pengalaman dan tantangan remaja selama kehamilan menunjukkan bahwa pengungkapan kehamilan oleh remaja dapat menimbulkan kemarahan dari anggota keluarga dan menyebabkan ketegangan dalam hubungan (Mashala, 2023). Selain itu, sejalan dengan penelitian Tjolly Anggreyna et al., meskipun keempat partisipan mengalami tekanan yang beragam dan mendapat respon negatif dari orang tua berupa kemarahan, kesedihan, dan kekecewaan terhadap anak mereka, namun mereka tetap diterima oleh keluarga (Anggreyna, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, kehamilan yang tidak diinginkan memunculkan perasaan emosi seperti stres dan kesedihan, karena berhadapan dengan masalah psikologis yang besar dalam menerima perubahan dalam hidup dan merasa tidak siap untuk menghadapinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Govender Desiree tentang memahami kehamilan, peran sebagai ibu dan masa depan remaja di KwaZulu-Natal, Afrika Selatan bahwa kehamilan mereka menyebabkan masalah yang sangat besar terhadap kesejahteraan psikologis terkait hamil di usia remaja yang dirasakan menyedihkan dan menimbulkan rasa bersalah (Govender, 2020).

Reaksi dari lingkungan sekitarnya, seperti teman atau tetangga, yang menjadikan hal tersebut sebagai bahan pembicaraan di masyarakat. Akibatnya, masalah psikologis terhadap remaja tersebut menjadi merasa malu dan kesal, selain itu ada juga lingkungan yang menganggap hal tersebut biasa saja, sehingga tidak ada tekanan sosial yang dirasakan oleh remaja dari lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Malik Devisolita et al., tentang pengalaman hidup remaja yang hamil di luar nikah bahwa lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, atau tetangga, akan terkejut dan membicarakan kasus

remaja hamil di luar nikah, yang pada akhirnya membuat remaja tersebut merasa malu (Malik, 2015).

Stigma sosial dan ketakutan akan penilaian negatif dari masyarakat membuatnya merasa tertekan dan cemas menghadapi kehamilan tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Govender Desiree et al. bahwa para informan mengekspresikan penyesalan terhadap persepsi negatif yang dimiliki masyarakat terhadap remaja, mereka merasa dianggap sebagai individu yang dibuang, dikucilkan, dan dianggap sebagai sumber penyebaran masalah, masyarakat menyalahkan mereka sebagai contoh buruk bagi remaja perempuan dan mereka mengalami diskriminasi serta stereotip yang sangat menyulitkan.

Ngum Chi Watts et al. menemukan bahwa remaja di Afrika- Australia, Melbourne mereka mengalami pengucilan, penolakan, dan ketidaksetujuan di lingkungan mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Monica menyatakan bahwa persepsi remaja terhadap lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan tetangga, adalah biasa-biasa saja, yang menunjukkan bahwa tidak ada tekanan sosial yang signifikan dari lingkungan sekitar (Nyoman, 2023). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh informan pertama, bahwa dia meraha biasa saja karena merasa banyak yang mengalami hal yang serupa.

### **Kesimpulan dan Saran**

Komunitas memiliki peran penting untuk remaja dalam menghadapi masa kehamilannya. Komunitas dan lingkungan tidak langsung menerima remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Namun secara bertahap mereka menerima dan memahami bahwa remaja perlu mendapatkan dukungan secara fisik maupun psikis. Pendampingan remaja ini bukan membenarkan kehamilan yang terjadi padanya, namun mencegah terjadinya dampak yang lebih kompleks. Diharapkan pemerintah tidak hanya memiliki program pencegahan kehamilan tidak diinginkan saja, namun memiliki program dalam penanganan remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan sehingga masa depan remaja dan bayi yang dilahirkan dapat kembali menjadi lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Almanshur, F. (2016) Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Angela M.A.S Dosom et al. Eksplorasi Respon Adaptasi Calista Roy pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. CHMK Midwifery Scientific Journal. 4 No 1 Januari 2021.
- Anggreyna Yohana Tjolly. Dampak Psikologis Remaja yang Hamil diluar Pernikahan. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. 2023 Tahun;Volume 3 Nomor 2:Page 224-237.
- BKKBN: Kehamilan Tak Diinginkan Jadi Krisis Tidak Terlihat Bagi Ibu. Antara News. 2022 Jul 28.
- Fauziah PS, Hamidah H, Subiyatin A. Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja. MyJM. 2022 Dec 31;3(2):53.

- Govender D, Naidoo S, Taylor M. "I Have to Provide for Another Life Emotionally, Physically and Financially": Understanding Pregnancy, Motherhood and the Future Aspirations of Adolescent Mothers in KwaZulu- Natal South, Africa. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2020 Oct 14;20:620.
- Gunawan (2014) *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gyesaw NYK, Ankomah A. Experiences of Pregnancy and Motherhood Among Teenage Mothers in a Suburb of Accra, Ghana: a Qualitative Study. *Int J Womens Health*. National Library of Medicine. 2023;5:773–80. DOI: 10.2147/IJWHS51528
- Herawati Mansur, Temu Budiarti. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika, 2014;
- Kemenkes RI. *Inilah Risiko Hamil di Usia Remaja. Sehat Negeriku*.
- Malik D, Astuti AB, Yulianti NR. Pengalaman Hidup Remaja yang Hamil di Luar Nikah (Studi Fenomenologi Di Desa Baru Kecamatan Ibu Halmahera). *Cakrawala: Jurnal Penelitian Sosial*. 2015. Vol. 4 No. 2 ISSN: 1693-6248
- Mashala, Portia. etl.al. Qualitative Exploration of The Experiences and Challenges of Adolescents during Pregnancy. *Journal of Psychology in Africa*
- Nurul Kamariyah, Yasi Anggasari, Siti Mufliah. *Buku Ajar Kehamilan : Untuk Mahasiswa dan Praktisi Keperawatan Serta Kebidanan*. In Jakarta: Salemba Medika 2014;
- Nyoman SI. Pengalaman Remaja Putri Selama Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Klungkung I. *E-Jurnal Medika Udayana*. Vol. 04 No.10. 2023
- WHO. *Adolescent Pregnancy*. 2023.